

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha sekarang ini semakin berkembang dan mengalami kemajuan semakin pesat. Sehingga sumber daya manusia sebagai pelakunya dituntut untuk menjadi sumber daya berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam penguasaan teknologi yang ada. Sejalan dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk mengadakan peningkatan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan oprasional yang dilakukan oleh perusahaan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendaliannya. Setiap perusahaan akan berupaya untuk mencapai tujuan dan harapannya dengan efektif dan efisien. Efekif dan efisien perusahaan sangat tergantung pada baik buruknya pengelolaan pada perusahaan itu sendiri.

Pengelolaan yang baik perlu didukung dengan beberapa sistem yang mengaturnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendaliannya. Suatu sistem adalah suatu sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi (Mulyadi, 2010: 2-3). Penerapan sebuah sistem dalam suatu perusahaan untuk menangani dan mengatur jalannya semua aktifitas perusahaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional sangatlah penting. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah system akuntansi, sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk

menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2010: 3).

Sedangkan menurut Krismiaji (2001: 4) sistem akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Mulyadi (2010: 31) sistem akuntansi memiliki tujuan umum sebagai berikut :

- a) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketetapan penyajian, maupun struktur informasi.
- c) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem akuntansi tersebut adalah sistem akuntansi pokok, sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi piutang, system akuntansi penggajian, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi penerimaan kas, system akuntansi pengeluaran kas, sistem akuntansi persediaan, serta beberapa system akuntansi lain yang diperlukan oleh perusahaan. Sistem akuntansi sangat penting bagi perusahaan, dengan adanya sistem akuntansi maka perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaannya. Salah satu diantara sistem akuntansi yang diperlukan perusahaan adalah sistem akuntansi penggajian. Gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, sedangkan upah umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa

yang dilakukan oleh karyawan pelaksana. Umumnya gaji dibayarkan secara tetap per bulan, sedangkan upah dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan (Mulyadi, 2010: 373).

Masalah penggajian karyawan dalam perusahaan adalah masalah yang menyangkut kepuasan karyawan terhadap ketentuan dan kebijakan yang diberikan oleh perusahaan. Sebab masalah ini tidak saja menyangkut berapa rupiah seorang karyawan atau manajer harus digaji atas pekerjaannya, melainkan juga mempunyai hubungan yang sangat luas, baik dalam rangka sistem kepegawaian yang berlaku, bobot pekerjaan yang diemban, maupun kaitan moral dan tanggung jawab sosial organisasi atas hidup karyawan dan keluarganya. Tepat tidaknya gaji yang diberikan terhadap karyawan tergantung dari manajemen perusahaan yang mengaturnya. Penetapan gaji terhadap karyawan yang baik sangatlah penting karena hal tersebut berhubungan dengan kualitas dan semangat kerja yang dilakukan oleh karyawan. Pemberian gaji yang sesuai kepada karyawan dapat sebagai alat untuk pemacu prestasi kerja karyawan. Mengingat betapa pentingnya faktor tenaga kerja atau karyawan suatu perusahaan maka perlu adanya balas jasa atau gaji yang sesuai dengan apa yang telah mereka dikerjakan .

Pemberian gaji merupakan kegiatan rutin bagi perusahaan, sehingga merupakan pengeluaran perusahaan yang relatif besar, maka dari itu diperlukan suatu sistem akuntansi penggajian yang baik agar dalam pelaksanaan penggajian dari perhitungan sampai dengan pembayaran atau pendistribusian gaji kepada karyawan serta laporan yang dihasilkan dapat berjalan dengan baik dan efisien serta dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaannya. Sistem penggajian merupakan sistem pembayaran atas jasa yang diserahkan oleh karyawan yang bekerja sebagai manajer, atau kepada karyawan yang gaji

dibayarkan bulanan, tidak tergantung dari jumlah jam atau hari kerja atau jumlah produk yang dihasilkan (Mulyadi, 2010: 391).

Sistem penggajian dapat didefinisikan sebagai jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu oleh manajemen untuk menjalankan atau memberikan gaji kepada karyawan dalam suatu lingkungan perusahaan. Dalam sistem penggajian pembayaran gaji dilaksanakan oleh beberapa fungsi. Fungsi yang terkait dalam sistem penggajian adalah Fungsi Kepegawaian, Fungsi Personalia, Fungsi Akuntansi, dan Fungsi Keuangan. Dimana tugas masing-masing fungsi tersebut saling berhubungan.

Melalui sistem penggajian yang baik dan teratur, perusahaan akan dapat terhindar dari terjadinya penyelewengan-penyelewengan harta perusahaan sebagai akibat dari rasa ketidak puasan karyawan terhadap gaji yang diterimanya. Dengan adanya sistem penggajian, akan dapat melahirkan pelaksanaan penggajian yang baik pula sehingga dapat mendorong terwujudnya aktifitas perusahaan yang sehat dan dinamis.

Sistem penggajian dikoordinasi sedemikian rupa menjadi sistem akuntansi penggajian. Sistem akuntansi penggajian meliputi : dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, laporan yang dihasilkan, fungsi yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem, pengendalian intern serta bagan alir. Sistem akuntansi yang baik dalam perusahaan melibatkan unsur yang paling penting yaitu fungsi kepegawaian, fungsi pencatat waktu, fungsi pembuat daftar gaji, fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi-fungsi tersebut bekerja sama untuk menghasilkan laporan-laporan yaitu laporan biaya gaji, laporan prestasi kerja karyawan dan laporan prestasi kerja departemen, laporan tersebut digunakan untuk penentuan jumlah gaji. Sistem akuntansi penggajian terdiri dari jaringan prosedur

yaitu : prosedur pencatat waktu hadir, prosedur pembuatan daftar gaji, prosedur pembuatan bukti kas keluar dan prosedur pembayaran gaji. Agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas baik, selain prosedur baku yang dimiliki dan ditetapkan, maka perusahaan perlu melaksanakan aktifitas pengendalian yaitu otorisasi transaksi, penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.

PT. Angkasa Pura Logistik berlokasi di Sidoarjo. Perusahaan ini termasuk anak perusahaan milik Negara yang dikelola oleh pemerintah pusat. Perusahaan bergerak dalam bidang logistik. Dalam menjalankan usahanya agar berjalan efektif harus memperhatikan pengolahan yang menyangkut segala aktivitas dan kegiatan perusahaan diantaranya mengenai sistem akuntansi penggajian.

Setelah dilakukan penelitian dan pengkajian terhadap sistem akuntansi penggajian pada PT. Angkasa Pura Logistik dalam beberapa unsur sistem yang ada antara lain adalah adanya penggabungan fungsi/bagian yang terkait dalam prosedur penggajian yaitu bagian kepegawaian dengan bagian pencatat waktu. Dengan adanya kerangkapan dalam fungsi tersebut maka akan mengakibatkan kecurangan atau manipulasi dalam absensi karyawan dan juga mengakibatkan membesarnya biaya gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya karyawan yang melakukan kecurangan dalam proses absensi berlangsung.

PT. Angkasa Pura Logistik melakukan pembayaran gaji setiap akhir bulan, yang dimana gaji pokok karyawan sudah di tetapkan oleh pemerintah pusat. Menurut data dari fungsi kepegawaian mengalami kenaikan jumlah karyawan pada tahun 2010 sampai tahun 2013 serta biaya gaji yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan tiap tahunnya meningkat dari tahun 2010 sampai 2013. Pengolongan jabatan terdiri dari : Direksi, KaBag, KaSi dan Koordinator Pembaca Meter. Setiap bulan selain memperoleh gaji pokok, karyawan juga mendapatkan insentif berupa

tunjangan perusahaan, tunjangan istri 10%, tunjangan anak 5% (maksimal 2 anak), tunjangan beras, tunjangan jabatan, tunjangan air, tunjangan kesehatan, potongan premi asuransi, potongan premi potongan Jamsostek/BPJS.

Dengan jumlah karyawan yang mengalami perubahan tiap tahunnya dan biaya yang dikeluarkan untuk beban gaji cukup tinggi, maka perlu adanya sistem akuntansi penggajian yang baik untuk mengendalikan jalan penggajian pada PT. Angkasa Pura Logistik.

Suatu perusahaan sebaiknya mempunyai sistem akuntansi penggajian yang baik, karena bila perusahaan tersebut tidak memiliki suatu sistem akuntansi penggajian yang baik akan bisa menyebabkan terjadinya peyelewengan atau penyimpangan didalam pelaksanaan tanggung jawab masing-masing. Agar tidak terjadi penyelewengan maka harus dilakukan pemisahan tugas antara bagian yang terkait untuk menghindari penyelewengan tugas dan untuk memudahkan pekerjaan berbagai petugas yang di berikan tugas menangani penggajian. Tanpa adanya sistem akuntansi penggajian yang baik dapat menyebabkan kecurangan yang harus dihindari. Oleh karena itu perusahaan memang membutuhkan sistem akuntansi penggajian yang tersusun rapi dan teratur agar lebih mudah dalam penyusunan dan penetapan gaji karyawan.

Dari paparan diatas mengenai pentingnya penerapan sistem akuntansi penggajian di dalam suatu perusahaan dan melihat adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan yang ada belum sesuai serta keterangan dan uraian maka untuk mengetahui sistem akuntansi penggajian pada PT. Angkasa Pura Logistik penulis tertarik untuk mengambil judul **“Sistem Akuntansi Penggajian Pada PT. Angkasa Pura Logistik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dalam latar belakang masalah dan agar pembahasan tidak menyimpang dari judul penulisan skripsi, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem penggajian yang diterapkan pada PT. Angkasa Pura Logistik?
2. Bagaimana sistem akuntansi penggajian yang digunakan pada PT. Angkasa Pura Logistik, yang meliputi:
 - a) Fungsi apa sajakah yang terkait
 - b) Dokumen-dokumen yang digunakan
 - c) Catatan akuntansi apa sajakah yang digunakan
 - d) Laporan-laporan yang dihasilkan
 - e) Unsur pengendalian intern
 - f) Jaringan prosedur yang membentuk sistem
 - g) Bagan alir dalam sistem penggajian
3. Apa sajakah kelemahan dan kelebihan sistem akuntansi penggajian pada PT. Angkasa Pura Logistik?
4. Bagaimana rancangan yang seharusnya diterapkan dalam sistem akuntansi penggajian pada PT. Angkasa Pura Logistik berdasarkan kelemahan dan kelebihannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang akan tercapai serta manfaat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Demikian pula dari penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem penggajian yang diterapkan pada PT. Angkasa Pura Logistik.
2. Untuk mengetahui sistem akuntansi penggajian yang digunakan pada PT. Angkasa Pura Logistik, yang meliputi:
 - a) Fungsi apa sajakah yang terkait
 - b) Dokumen-dokumen yang digunakan
 - c) Catatan akuntansi apa sajakah yang digunakan
 - d) Laporan-laporan yang dihasilkan
 - e) Unsur pengendalian intern
 - f) Jaringan prosedur yang membentuk sistem
 - g) Bagan alir dalam sistem penggajian
3. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem akuntansi penggajian pada PT. Angkasa Pura Logistik.
4. Untuk mengetahui rancangan yang seharusnya diterapkan dalam sistem akuntansi penggajian pada PT. Angkasa Pura Logistik berdasarkan kelemahan dan kelebihannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai sistem akuntansi penggajian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan khususnya yang berhubungan dengan Sistem Akuntansi Penggajian.

2. Bagi STIE Mahardhika

Dapat digunakan sebagai kajian ilmiah bagi mahasiswa dan menambah bahan bacaan di perpustakaan STIE Mahardhika sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian, khususnya mengenai sistem akuntansi penggajian.

3. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan sebagai landasan kebijakan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pengawasan yang efektif dan efisien terhadap sistem akuntansi penggajian.